

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019: 9) pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, serta teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian adalah fondasi penting yang menentukan cara pandang peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap realitas sosial secara mendalam dalam konteks alami.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan strategi guru dalam membangun keterampilan *critical thinking* pada siswa melalui metode pembelajaran yang terstruktur. Penelitian ini tidak menggunakan angka sebagai dasar analisis, tetapi narasi dan pemaknaan subjektif dari informan.

Menurut Sugiyono (2019: 15), empat karakteristik utama pendekatan kualitatif yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Setting alami sebagai sumber data langsung, yang berarti data dikumpulkan dalam konteks asli tanpa manipulasi.

2. Peneliti sebagai instrumen utama, yaitu peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.
3. Data bersifat deskriptif, yaitu berupa kata-kata, narasi, dan pengalaman informan, bukan angka.
4. Analisis data bersifat induktif, yakni peneliti menyusun pola dan makna dari data yang ditemukan di lapangan, bukan berdasarkan hipotesis yang sudah ada sebelumnya.

B. Setting Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 25), setting penelitian dalam pendekatan kualitatif bersifat alamiah (natural setting), yaitu kondisi yang wajar dan tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh mencerminkan situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Setting penelitian merujuk pada tempat atau konteks di mana proses penelitian berlangsung. Dalam pendekatan kualitatif, setting menjadi bagian penting karena memberikan informasi kontekstual yang kaya dan memengaruhi interpretasi data yang diperoleh

Penelitian ini dilakukan di SMA Al Azhar Syifa Budi Solo, sebuah lembaga pendidikan Islam yang beralamat di Jl. R. M. Said No.232, Mangkubumen, kecamatan Banjarsari, kota Surakarta, Jawa Tengah. Sekolah ini dikenal dengan lingkungan belajar yang religius, aktif, dan mengembangkan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21, termasuk *critical thinking*.

Dengan kultur sekolah yang kondusif untuk pengembangan karakter dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, SMA Al Azhar Syifa Budi Solo dipilih sebagai lokasi penelitian karena dianggap representatif untuk mengkaji strategi guru PAI dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026, tepatnya selama bulan November 2025 hingga April 2026.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019: 30) Subjek penelitian adalah individu yang menjadi pusat perhatian penelitian, yaitu yang mengalami atau terlibat langsung dalam fenomena yang dikaji. Sedangkan informan adalah individu yang dipilih secara strategis karena memiliki informasi yang relevan dan mendalam untuk tujuan penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah 2 (dua) orang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al Azhar Syifa Budi Solo. Alasan pemilihan kedua guru tersebut sebagai subjek penelitian didasarkan pada kriteria berikut:

- a. Pelaku Utama Strategi adalah guru PAI yang merancang, menerapkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran di kelas.

- b. Kesesuaian Kompetensi dua guru yang aktif mengajar PAI pada jenjang SMA dan memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun, sehingga dinilai kompeten dalam mengelola kelas.
- c. Fokus Eksplorasi dua guru yang pernah atau sedang menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) pada siswa, sesuai dengan fokus utama judul penelitian ini.

2. Informan Penelitian

Informan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari Wakil Kurikulum dan perwakilan siswa SMA Al Azhar Syifa Budi Solo. Alasan pemilihan para informan tersebut didasarkan pada kebutuhan data berikut:

- a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai informan karena bertindak selaku penyusun program akademis, pengatur implementasi kurikulum, serta pengawas mutu pembelajaran yang mengetahui kesesuaian strategi guru PAI dengan target kurikulum sekolah dalam membangun berpikir kritis.
- b. Siswa sebagai informan untuk melihat dampak langsung, respon, serta sejauh mana keterampilan berpikir kritis mereka terbangun setelah menerima strategi pembelajaran dari guru PAI. Kehadiran siswa juga berfungsi sebagai sumber triangulasi data untuk mencocokkan apa yang diterapkan oleh guru dengan apa yang dirasakan oleh siswa di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019: 224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lebih banyak dilakukan melalui observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Tiga teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara mendalam

Sugiyono, (2019: 231) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu mendalam adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan langsung dengan informan, tujuan wawancara menggali informasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun *critical thinking* dan dampak penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *critical thinking* pada siswa secara rinci tentang strategi pembelajaran, pandangan guru, dan respon siswa. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, artinya ada panduan pertanyaan namun tetap terbuka untuk eksplorasi. Data wawancara mendalam menggunakan kisi kisi tabel instrumen wawancara berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	No Pertanyaan
1.	Strategi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Keterampilan <i>Critical Thinking</i>	Strategi pembelajaran berbasis masalah/ <i>problem based learning</i>	1 - 5
		Strategi diskusi reflektif dan studi kasus	6 - 10
		Strategi <i>inquiry learning</i> /pembelajaran berbasis penyelidikan	11 - 15
		Strategi kolaboratif/tutor teman sebaya	16 - 20
2.	Dampak strategi guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Dampak kognitif	1 - 5
		Dampak afektif	6 - 10
		Dampak spiritual	11 - 15
		Dampak terhadap proses pembelajaran	16 - 20

2. Observasi

Sugiyono (2019: 226) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik karena tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun *critical thinking* dan dampak penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *critical thinking* pada siswa ketika interaksi guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan guru, serta keterlibatan siswa dalam diskusi atau aktivitas berpikir kritis. Data observasi menggunakan dua aspek yang diamati yaitu:

- a. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun *critical thinking* dengan indikator strategi pembelajaran berbasis masalah/*problem based learning*, strategi diskusi reflektif dan studi kasus, strategi *inquiry learning*/pembelajaran berbasis penyelidikan, dan strategi kolaboratif/tutor teman sebaya.
 - b. Dampak strategi guru Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan indikator dampak kognitif, dampak afektif, dampak spiritual dan dampak terhadap proses pembelajaran.
3. Dokumentasi

Sugiyono (2019: 240) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang, yang berfungsi melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun *critical thinking* dan dampak penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *critical thinking* pada siswa. Data dokumentasi administratif seperti RPP, hasil karya siswa, suasana kegiatan pembelajaran.

Ketiga teknik ini digunakan untuk saling melengkapi dan meningkatkan keakuratan data. Seperti dijelaskan oleh Sugiyono, (2019: 308), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif paling utama adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi karena mampu

menangkap makna dari fenomena secara utuh dan mendalam dalam konteks alami.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiyono (2018: 364) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan uji konfirmasi (*confirmability*). Pemeriksaan keabsahan data adalah langkah penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan diperoleh bukan dengan statistik, melainkan dengan teknik verifikasi yang sistematis dan reflektif. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini berfokus pada uji kredibilitas melalui triangulasi. Menurut Sugiyono (2018: 368), terdapat tiga jenis triangulasi yang dapat digunakan, yaitu: keabsahan data adalah langkah penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan diperoleh bukan dengan statistik, tetapi dengan teknik verifikasi yang sistematis dan reflektif. Adapun teknik yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber, metode, teori, atau waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk meningkatkan

validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sangat penting karena data bersifat subjektif dan bergantung pada persepsi informan. Jenis triangulasi yang digunakan, dua yaitu:

a. Triangulasi Sumber.

Teknik ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti Guru Pendidikan Agama Islam, wakil kurikulum/kepala sekolah dan siswa. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh berbagai pihak dan memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat subjektif sepihak.

b. Triangulasi Metode.

Teknik ini melibatkan penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menggali informasi yang sama. Jika hasil dari berbagai metode menunjukkan temuan yang serupa, maka keabsahan data menjadi lebih kuat.

Penggunaan teknik-teknik tersebut telah direkomendasikan oleh (Sugiyono, 2019: 366), yang menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, validitas data dapat dicapai melalui triangulasi sebagai bentuk pengujian keabsahan secara sistemik dan kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono, (2022: 435). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar data dapat dipahami dan dikomunikasikan. Analisis data juga mencakup mengatur urutan data menjadi satuan uraian dasar, kategori, dan pola. Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif digunakan. Menurut teori Milles dan Huberman(,2014: 30-35), aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai. Empat komponen aktivitas ini terdiri dari teori ini:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Mengumpulkan data adalah tugas utama penelitian. Penelitian kualitatif mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (triangulasi). Banyak data dikumpulkan karena pengumpulannya berlangsung berhari-hari, bahkan berbulan-bulan. Pada tahap awal, peneliti memeriksa situasi sosial objek yang diteliti. Semua yang mereka lihat dan dengar direkam. Dengan cara ini, peneliti akan memperoleh sejumlah besar data yang sangat berbeda.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pemfokusan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), pengabstrakan (*abstracting*), dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data dikondensasikan agar lebih tajam,

terarah, dan mudah dikelola tanpa menghilangkan esensi maknanya.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkannya.

Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, diagram flowchart, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Milles dan Huberman menyatakan bahwa teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

4. *Conclusion Drawing/ verification* (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman. Jika kesimpulan awal tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya, kesimpulan awal akan berubah. Namun, jika ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya, kesimpulan awal akan tetap sama.

Dengan analisis ini, peneliti dapat memahami secara utuh strategi Guru PAI dalam membentuk keterampilan *critical thinking* pada siswa SMA Al Azhar Syifa Budi Solo.